



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Mohamad Reza Pahrin^a, Tri Handayani Amaliah^b, Amir Lukum^c

^{a, b, c}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: rezapahrin@gmail.com^a, tri.handayani.amaliah@gmail.com^b, amirlukum@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 21-01-2025

Revised 27-01-2025

Accepted 27-01-2025

Kata Kunci:

Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Keywords:

Financial Report, SAK EMKM, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Love Story Tamendao Beach. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara serta data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Love Story belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan akuntansi yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar berupa selembar kertas dan nota-nota pemesanan. UMKM Love Story belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pembuatan laporannya karena keterbatasannya pengetahuan pemilik usaha dan karyawan. Hasil penelitian ini berimplikasi pada penggunaan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM sehingga kelangsungan usaha dapat terlihat dengan jelas dan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

ABSTRACT

This study aims to find out the financial statements based on SAK EMKM on Micro, Small and Medium Enterprises Love Story Tamendao Beach. This study uses a descriptive qualitative method using primary data sources obtained directly from observations and interviews as well as documentation data. The results of the study show that Love Story MSMEs have not prepared financial statements. The accounting records that are carried out are still very simple, namely only cash receipts and expenditures in the form of a piece of paper and order notes. MSMEs Love Story has not implemented the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in the preparation of their financial reports due to the limited knowledge of business owners and employees. The results of this study have implications for the use of EMKM SAK in preparing MSME financial reports so that business continuity can be seen clearly and as a basis for management decision making.

@2025 Mohammad Reza Pahrin, Tri Handayani Amaliah, Amir Lukum
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu jenis usaha yang terdapat di Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi salah satu sektor penghasil lapangan pekerjaan terbanyak di berbagai negara, terutama di sektor informal. Dengan mempekerjakan penduduk lokal, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada mereka yang kurang beruntung (Vinatra, 2023). Selain itu UMKM juga menciptakan nilai tambah dalam perekonomian dengan menghasilkan produk dan jasa, serta berkontribusi pada pembayaran pajak dan pengembangan infrastruktur. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia.

Menurut (Kurniawati, Nugroho, & Chandra, 2012) UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena keberhasilan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar. Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar, selain itu kelompok ini terbukti dapat tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi (Riyandi, 2016). Hal ini juga dikatakan oleh (Suci, 2017) ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi pada periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu berdiri kokoh.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM menghadapi berbagai kendala dan permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Oleh sebab itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan sebuah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Standar ini dirancang dalam upaya membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis mereka. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke laporan keuangan dengan dasar akrual dan diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan (IAI, 2016).

Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo mencatat hingga tahun 2022 jumlah UMKM di daerah berjumlah 94.829. Di Kota Gorontalo sendiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi penyumbang pendapatan terbesar Kota Gorontalo. Salah satu pelaku UMKM yang berada di Kota Gorontalo yaitu usaha Love Story Tamendao Beach. Usaha ini terletak di bagian pesisir pantai Leato Utara dan

usaha ini bergerak di bidang industri kuliner. Dalam dua tahun terakhir usaha ini menarik banyak pengunjung karena selain menyediakan berbagai macam jenis makanan juga memiliki pemandangan laut yang indah.

Namun, tidak menutup kemungkinan usaha kuliner ini mengalami kebangkrutan, hal ini di karenakan banyaknya persaingan dalam usaha kuliner dan faktor lainnya seperti pelayanan dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang baik. Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di lapangan, pelaku usaha Love Story Tamendao Beach belum melakukan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan terhadap usahanya. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Mereka menganggap pencatatan tersebut terlalu rumit dan hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana. Ketidaktersediaan laporan keuangan yang baik akan menghasilkan informasi yang kurang relevan yang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Sebagaimana dalam beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang SAK-EMKM terdapat beberapa perbedaan, antara lain: Rizky Aminatul Mutiah (2019) dalam penelitiannya pada Perusahaan Silky Partijah, laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM karena perusahaan hanya mencatat pembelian pencatatan masih sangat sederhana (Mutiah, 2019), begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh (Hendy & Endah Sari, 2020) dalam penelitiannya pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya, laporan keuangan hanya menggunakan catatan sederhana bahkan hampir jarang sekali melakukan pencatatan. Lebih lanjut penelitian lain juga dilakukan oleh (Yuli & Tumilaar, 2019) dalam penelitiannya pada UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado, dari sebanyak 74 UMKM yang ada di Kecamatan Malalayang tidak ada satupun UMKM yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dari beberapa pandangan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK) dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha dan dapat menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan. SAK EMKM juga dapat membantu pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai informasi terkait keadaan perekonomian usaha. dengan adanya penerapan SAK EMKM, UMKM juga akan terbantu dalam menghitung besaran untung dan rugi yang didapat. Sehingga berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah Love Story Tamendao Beach.

KAJIAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan

transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia (IAI, 2016). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas. SAK EMKM yang telah dibuat kini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Menurut (Devindasari, 2018) banyak riset yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat. Karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. (Sularsih & Sobir, 2019).

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (IAI, 2016) adalah untuk mempersiapkan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tersebut. Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, SAK EMKM juga menyatakan bahwa laporan keuangan harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal (3) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adapaun definisi dan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode kualitatif perolehan data biasanya melalui wawancara, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan membaca kembali seluruh teks yang ada (Raco, 2010). Peneliti memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami peristiwa yang ada sehingga akan memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer (data lapangan). Dengan melakukan wawancara dan melakukan observasi secara langsung. Sementara data pelengkap pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder (dokumentasi) yang diperoleh dengan mencari referensi dari buku jurnal, artikel dan catatan-catatan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan pada penelitian ini menggunakan, teknik triangulasi sumber yakni pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data serta waktu pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan pada Love Story masih disajikan dalam bentuk yang sederhana berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang dicatat dalam sebuah buku kecil dan nota-nota penjualan. Selama 3 tahun dijalankannya usaha Love Story belum dilakukannya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan yang dilakukan hanya berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawan saja. Pencatatan yang mereka lakukan juga tidak dapat menunjukkan hasil yang akurat, sebab terkadang mereka tidak melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran kas yang sedang terjadi karena lupa. Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pencatatan akuntansi Love Story hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran. Pencatatanpun hanya dilakukan pada kertas untuk pengeluaran dan mengandalkan nota-nota pemesanan pengunjung untuk pemasukan. Sebagaimana yang tampak pada gambar berikut.

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1	01/03/2024	Pembelian beras	1.000.000
2	01/03/2024	Pembelian ayam	300.000
3	01/03/2024	Pembelian bahan-bahan	350.000
4	01/03/2024	Biaya transportasi	50.000
5	01/03/2024	Pembelian perlengkapan	150.000
6	01/03/2024	Gas Elpiji (LPG)	100.000
7	01/03/2024	Penjualan	2.035.000
8	02/03/2024	Penjualan	1.485.000
9	03/03/2024	Penjualan	2.035.000
10	04/03/2024	Penjualan	1.485.000
11	05/03/2024	Penjualan	2.035.000
12	06/03/2024	Pembelian beras	350.000
13	06/03/2024	Pembelian sayur-sayuran	20.000
14	06/03/2024	Biaya transportasi	50.000
15	06/03/2024	Pembayaran Wi-Fi	325.000

Gambar 1. Pencatatan Akuntansi Love Story Tamendao Beach

Pengumpulan Bukti Transaksi

Pada pertanyaan sebelumnya, para informan menyampaikan jika pencatatan keuangan masih dilakukan sangat manual dan seadanya. Dimana pencatatan hanya dilakukan pada kertas untuk pengeluaran dan mengandalkan nota-nota pemesanan pengunjung untuk pemasukan. Dari hal tersebut, Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan bagaimana pengumpulan bukti transaksi Love Story. Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan seluruh informan dapat disimpulkan bahwa pengumpulan bukti transaksi Love Story dilakukan setelah pengunjung melakukan pesanan dan hanya dilakukan jika pesanan lebih dari satu pesanan.

Penerapan SAK EMKM Pada Love Story Tamedao Beach Dalam Pencatatan Keuangan

Keberadaan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku usaha sebagai acuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kelangsungan usaha. Namun kenyataannya masih terdapat pelaku UMKM belum mengetahui keberadaan SAK EMKM sehingga sangat jarang ditemui penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan suatu bisnis. Hal ini pun tercermin pada usaha Love Story Tamendao Beach yang belum menerapkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan maka dapat diketahui bahwa *Love Story* belum menerapkan SAK EMKM, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan SDM yang tidak memadai, sehingga hanya melakukan pencatatan sederhana.

Identifikasi Transaksi

Dalam akuntansi, mengidentifikasi transaksi merupakan langkah awal untuk mengetahui apa yang terjadi selama periode tertentu. Untuk mengidentifikasi suatu transaksi, diperlukan seluruh dokumentasi sebagai bukti keputusan. Bukti transaksi ini bisa berupa uang kertas, kwitansi tunai, tarik tunai, dan lain-lain. Tidak semua transaksi keuangan dapat dicatat. Transaksi keuangan yang dicatat adalah transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan status keuangan dan dapat dinilai dalam satuan moneter.

1. Daftar Akun

Tabel 1. Kode Akun Love Story Tamendao Beach

Kode Akun	Nama Akun
1-000	<u>Aktiva</u>
1-100	<u>Aktiva Lancar</u>
1-110	Kas
1-130	<u>Piutang Usaha</u>
1-131	<u>Piutang Belum Ditagih</u>
1-132	<u>Persediaan Barang Dagang</u>
1-133	<u>Persediaan Bahan Baku</u>
1-134	<u>Persediaan Bahan Penolong</u>
1-210	Tanah
1-220	<u>Bangunan</u>
1-230	<u>Akumulasi Penyusutan Bangunan</u>
1-240	<u>Kendaraan</u>
1-250	<u>Akumulasi Penyusutan Kendaraan</u>
1-260	<u>Mesin dan Peralatan</u>
1-270	<u>Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan</u>
2-000	<u>Kewajiban</u>
2-100	<u>Hutang Usaha</u>
3-000	Modal
3-100	Modal Awal
3-200	<u>Modal Tambahan</u>
3-300	Prive
3-400	<u>Laba Ditahan</u>

2. Aturan Debit/Kredit

Ketika perusahaan mencatat melalui akun, akan ada aturan yang berlaku untuk proses pengisian dan pencatatan. Aturan–aturan ini adalah pedoman yang digunakan ketika mengisi segala jenis transaksi. Hal ini disebut dengan aturan debit kredit (Rudianto, 2012). Aturan debit dan kredit merupakan aturan yang dirancang untuk mencatat perubahan aset, kewajiban, modal, pendapatan, pengeluaran, dan hak istimewa kerekening yang bersangkutan (Sodikin dan Riyono, 2016).

Tabel 2. Aturan Debit Kredit

Akun	Debet	Kredit	Keterangan
Aktiva (Aset/Harta)	+	-	
Liabilitas (Kewajiban)	-	+	+ : Saldo Bertambah
Ekuitas (Modal)	-	+	- : Saldo Berkurang
Revenue (Pendapatan/Penjualan)	-	+	
Prive (Dividen)	+	-	
Expenses (Beban-beban/Biaya-biaya)	+	-	

3. Aturan Penyesuaian

Dalam pencatatan akuntansi, memperhitungkan saldo baik aktiva, liabilitas dan ekuitas, terdapat informasi-informasi yang perlu dicatat dalam akuntansi agar saldo akun yang terkait dengan informasi tersebut sesuai dengan keadaan saat ini. Pencatatan

akuntansi ini diperlukan karena informasinya berasal dari transaksi-transaksi sebelumnya dan perlu disesuaikan dengan keadaan (Rudianto,2012). Adapun akun-akun yang perlu untuk disesuaikan adalah asset tetap, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, beban yang dibayar dimuka, pendapatan yang diterima dimuka dan pemakaian/biaya persediaan.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sebelum Menyusun laporan keuangan tentunya ada berapa tahapan yang perlu dilakukan diantaranya adalah menyusun jurnal atas transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dicatat dalam jurnal dan dicatat dalam buku besar. Di bawah ini adalah jurnal yang disusun berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 3. Jurnal Umum Love Story Tamendao Beach Tahun 2024

Tanggal	Keterangan	Kode Ak	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01/03/2024	Saldo Awal	1-110	Kas	6.000.000	
01/03/2024	Saldo Awal	3-100	Modal Awal		6.000.000
01/03/2024	Pembelian Bahan Mentah Lauk Pauk (Ayam, Ikan, Telur, Mie), Pembelian Buah-buahan, Pembelian Sayur-sayuran, Aneka Minuman, Rempah-rempah, Beras dan Roti dan Pembelian Gas Elpiji (LPG)	1-133	Persediaan Bahan Baku	4.966.000	
01/03/2024	Pembelian Bahan Mentah Lauk Pauk (Ayam, Ikan, Telur, Mie), Pembelian Buah-buahan, Pembelian Sayur-sayuran, Aneka Minuman, Rempah-rempah, Beras dan Roti dan Pembelian Gas Elpiji (LPG)	1-110	Kas		4.966.000
01/03/2024	Beban Transportasi pembelian bahan baku persediaan	6-300	Beban Transportasi	50.000	
01/03/2024	Beban Transportasi pembelian bahan baku persediaan	1-110	Kas		50.000
01/03/2024	Pembelian Ziplock (Kantong Minuman Plastik)	1-134	Persediaan Bahan Penolong	150.000	
01/03/2024	Pembelian Ziplock (Kantong Minuman Plastik)	1-110	Kas		150.000

Setelah melakukan penjurnalan maka langkah selanjutnya yaitu memposting ke buku besar, sebagai berikut.

Tabel 4. Buku Besar Kas Love Story Tamendao Beach Tahun 2024

Tanggal	Keterangan	Kode Ak	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
01/03/2024	Saldo Awal	1-110	6.000.000		6.000.000
01/03/2024	Pembelian Bahan Mentah Lauk Pauk (Ayam, Ikan, Telur, Mie), Pembelian Buah-buahan, Pembelian Sayur-sayuran, Aneka Minuman, Rempah-rempah, Beras dan Roti dan Pembelian Gas Elpiji (LPG)	1-110		4.966.000	1.034.000
01/03/2024	Beban Transportasi pembelian bahan baku persediaan	1-110		50.000	984.000
01/03/2024	Pembelian Ziplock (Kantong Minuman Plastik)	1-110		150.000	834.000

Setelah semua diposting ke buku besar maka yang dilakukan selanjutnya yaitu Menyusun neraca saldo dimana memuat daftar seluruh akun yang sebelumnya dicatat dalam buku besar beserta saldo akhirnya. Setelah disusun neraca saldo untuk

selanjutnya yaitu melakukan jurna penyesuaian yang digunakan untuk mencatat pendapatan atau pengeluaran yang terjadi selama periode akuntansi berjalan tetapi tidak dicatat dalam jurnal harian. Setelah itu maka peneliti Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Love Story Tamendao Beach Periode 2024

UMKM LOVE STORY LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE MARET 2024		
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp	26.443.000
Persediaan Bahan Baku	Rp	19.532.000
Persediaan Bahan Penolong	Rp.	600.000
Jumlah Aset Lancar	Rp	46.575.000
Aset Tetap		
Lampu	Rp	3.000.000
Kursi	Rp	2.000.000
Meja	Rp	4.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp	(937.500)
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp	(625.000)
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp	(1.250.000)
Jumlah Aset Tetap	Rp	6.187.500
Jumlah Aset	Rp	52.762.500
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Hutang Lancar	Rp	-
Hutang Usaha	Rp	-
Jumlah Liabilitas	Rp	-
Ekuitas		
Modal	Rp	6.000.000
Saldo Laba	Rp	10.280.500
Jumlah Ekuitas	Rp	16.280.500
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp	16.280.500

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Love Story Tamendao Beach Periode 2024

UMKM LOVE STORY LAPORAN LABA RUGI PERIODE MARET 2024		
Penjualan		
Penjualan Usaha	Rp	48.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Bahan Baku	Rp	19.532.000
Persediaan bahan Penolong	Rp	600.000
Laba Kotor	Rp	27.868.000
Biaya Operasional		
Beban Gaji	Rp	11.500.000
Listik	Rp	200.000
Beban Penyusutan	Rp	562.500
Beban Transportasi	Rp	200.000
Beban Lainnya	Rp	325.000
Laba Sebelum Pajak	Rp	15.080.500
Beban Pajak	Rp	4.800.000
Laba Bersih	Rp	10.280.500

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 7. Catatan Atas Laporan Keuangan Love Story Tamendao Beach Periode 2024

UMKM LOVE STORY CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE MARET 2024																																							
UMUM Usaha Love Story ini didirikan oleh Ibu Satria Pakaya pada tahun 2022. Usaha ini bergerak dalam usaha olahan hasil pangan (Kuliner). Usaha ini berdomisili di Kelurahan Leato Utara, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.																																							
1. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI																																							
a. Persyaratan Kepatuhan Laporan Keuangan Love Story disusun menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2018.																																							
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan Laporan Keuangan Love Story adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.																																							
c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sejumlah tagihan.																																							
d. Persediaan Biaya persediaan barang dagang meliputi biaya pembelian bahan baku dan pembelian bahan penolong.																																							
e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh Love Story. Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomi seperti dibawah ini:																																							
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama Aktiva</th> <th>Harga Perolehan</th> <th>Tarif</th> <th>Tahun perolehan</th> <th>Akm Peny. 2023</th> <th>Penyusutan per Maret 2024</th> <th>Akm Peny. Maret 2024</th> <th>Nilai Buku per Maret 2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lampu</td> <td>3.000.000</td> <td>2,5%</td> <td>01.01.2023</td> <td>750.000</td> <td>187.500</td> <td>987.500</td> <td>2.062.500</td> </tr> <tr> <td>Kursi</td> <td>2.000.000</td> <td>2,5%</td> <td>01.01.2023</td> <td>500.000</td> <td>125.000</td> <td>625.000</td> <td>1.375.000</td> </tr> <tr> <td>Meja</td> <td>4.000.000</td> <td>2,5%</td> <td>01.01.2023</td> <td>1.000.000</td> <td>250.000</td> <td>1.250.000</td> <td>2.750.000</td> </tr> </tbody> </table>								Nama Aktiva	Harga Perolehan	Tarif	Tahun perolehan	Akm Peny. 2023	Penyusutan per Maret 2024	Akm Peny. Maret 2024	Nilai Buku per Maret 2024	Lampu	3.000.000	2,5%	01.01.2023	750.000	187.500	987.500	2.062.500	Kursi	2.000.000	2,5%	01.01.2023	500.000	125.000	625.000	1.375.000	Meja	4.000.000	2,5%	01.01.2023	1.000.000	250.000	1.250.000	2.750.000
Nama Aktiva	Harga Perolehan	Tarif	Tahun perolehan	Akm Peny. 2023	Penyusutan per Maret 2024	Akm Peny. Maret 2024	Nilai Buku per Maret 2024																																
Lampu	3.000.000	2,5%	01.01.2023	750.000	187.500	987.500	2.062.500																																
Kursi	2.000.000	2,5%	01.01.2023	500.000	125.000	625.000	1.375.000																																
Meja	4.000.000	2,5%	01.01.2023	1.000.000	250.000	1.250.000	2.750.000																																
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk maupun keluar besar dari pendapatan dari mitra.																																							
g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.																																							
2. KAS Kas diperoleh dari hasil penjualan. Jumlah kas Love Story pada bulan Maret adalah Rp. 26.443.000																																							
3. PIUTANG USAHA Piutang usaha adalah tagihan yang masih harus dibayar oleh pelanggan. Usaha Love Story tidak memiliki piutang usaha dari pelanggan.																																							

Pembahasan

Pengumpulan Bukti Transaksi

Beberapa temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa UMKM Love Story terkait pengumpulan bukti transaksi masih dalam kategori cukup karena bukti yang dibuat yaitu berkaitan dengan penjualan dan hanya dilakukan jika pesanan lebih dari satu jenis pesanan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Dewi dkk. (2023) menyatakan bahwa Dalam menyusun laporan keuangan sebaiknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus melakukan pencatatan setiap transaksi dalam jurnal atau laporan keuangan, lalu mendokumentasikan setiap bukti-bukti transaksi sehingga mempermudah dalam proses pencatatan keuangan. Karena melalui pengumpulan bukti-bukti transaksi, pemilik usaha dapat memperoleh informasi yang tepat untuk mengambil keputusan bisnis, sebagai alat pemantauan dan pengendalian keuangan, serta sebagai evaluasi.

Penerapan SAK EMKM Pada Love Story Tamendao Beach Dalam Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi,

wawancara dan bukti dokumenter, pencatatan dan laporan keuangan Love Story belum memenuhi standar pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena keterbatasannya pengetahuan pemilik usaha dan karyawan Love Story. Pencatatan akuntansi Love Story jauh dari kata sempurna. Pencatatan kemudian hanya didasarkan pada ingatan dan bukti transaksi, berupa catatan sederhana berupa selembur kertas dan nota-nota pemesanan. Lebih lanjut, pencatatan yang ada bukti-bukti transaksi (nota-nota) tidak menunjukkan secara spesifik pengeluaran dan pemasukan pada periode tersebut. Kemudian penentuan laba rugi hanya mengurangkan antara jumlah biaya pengeluaran dengan mengandalkan perkiraan (ingatan) dengan pemasukan dengan mengandalkan nota-nota pemasukan tanpa memasukan penyusutan asset tetap.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Priyatama dkk (2023) menunjukkan bahwa pada Warung Sosis Bu Eko, pelaporan keuangan belum diterapkan secara memadai. Pemilik usaha hanya mengurangkan biaya pembelian bahan baku dengan pemasukan dan tidak memasukan biaya-biaya lain. Sehingga belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangannya dan belum dapat mengetahui dengan jelas dan pasti perkembangan usahanya. Sejalan dengan penelitian Mattoasi dkk (2022) bahwa Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bulango Utara belum menerapkan pencatatan akuntansi dengan baik berdasarkan SAK EMKM sehingga tidak menampilkan informasi tingkat pengembalian modal, aktiva, utang dan modal secara berlebihan.

Setelah peneliti menyusun laporan keuangan Love Story dengan menerapkan SAK EMKM, Pemilik Usaha merasa terbantu dan mengetahui secara spesifik posisi keuangan perusahaan, laba rugi. Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan ini juga membantu pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan pengambilan Keputusan. Setelah peneliti menyusun laporan keuangan Love Story dengan menerapkan SAK EMKM, Pemilik Usaha merasa terbantu dan mengetahui secara spesifik posisi keuangan perusahaan, laba rugi. Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan ini juga membantu pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM Love Story belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan akuntansi yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu hanya pemasukan dan pengeluaran kas berupa selembur kertas dan nota-nota pemesanan. UMKM Love Story belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pembuatan laporan keuangannya karena keterbatasannya pengetahuan pemilik usaha dan karyawan Love Story. Pada pembahasan, Peneliti telah melakukan penyusunan laporan keuangan Love Story berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari penjurnalan hingga pelaporan keuangan. Dengan penyusunan tersebut pelaku usaha merasa terbantu karena dapat mengetahui kondisi keuangan usaha tersebut.

Dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan sehingga tentunya penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat ditemukan penyelesaiannya oleh peneliti berikutnya. Keterbatasan tersebut antara lain Pengelolaan laporan keuangan dalam penelitian ini hanya dilakukan secara manual oleh peneliti sehingga, penggunaannya harus di tulis secara manual transaksi pendapatan dan pengeluaran yang sedang terjadi kemudian Penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer dalam mendapatkan informasi, sehingga informasi yang diperoleh hanya dari pemilik usaha.

Keterbatasan penelitian ini yaitu laporan keuangan yang disusun oleh peniliti masih manual berbasis excel. Maka dari itu saran untuk peneliti selanjutnya yaitu disarankan kepada peneliti berikutnya bisa dalam bentuk digital. Agar dapat mempermudah Love Story tanpa harus tahu debit atau kredit hanya melalui program aplikasi laporan keuangan. Kemudian Dapat menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis data karena pada penelitian ini terdapat variabel yang menjadi penyebab tidak maksimalnya laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Sumber Daya Manusia yang tidak memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Devindasari, R. L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan dan Lembaga Lain di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Dewi. A. F. & Nadeak. T. (2023) "Pengenalan Sistem Pencatatan Dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Desa Dayeuhluhur". Vol 2 No 1. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa
- Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Fajri, R. N., Zulfat, A., Marsuking, & Setiorini, K. R. (2022). Application of Financial Statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Based on Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). *The Academy Of Management and Business*, , 1(3), 145-156.
- Fatimah, A. N. (2017). *Analisis kesiapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022, Desember). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SN-EMBA) ke-1* , pp. 101-108.
- H. W., & Endah Sari, C. A. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal EKBIS Analisis, Prediksi, dan Informasi* , 21(1).
- Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* , 4(2), 31-41.
- Hermawan S., Hariyanto, W., B. S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS*. Indomedia Pustaka.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- IAI. (2016). *SAK-IAI tentang SAK EMKM*. Retrieved from web.iaiglobal.or.id:https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Retrieved from [SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia: iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf](https://web.iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & C. A. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , 10.
- Mattoasi, M., Taruh, V., & Supu, N. (2022). Analysis of the Application of Accounting to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kecamatan Bulango Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)* , 1(2), 148-157.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. Sage Publications.
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi). *Ekonomi dan Bisnis* .
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business* , 3, 223-229.
- NurLaila, N. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Oktari, N. (2022). Implementation of financial accounting standard in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(2), 73-84.
- Priyatama, A., Barus, J., & Susilowati, R. (2023). IMPLEMENTATION OF SAK EMKM ON MICRO SMALL MEDIUM ENTREPRISES (CASE STUDY: BU EKO'S SOSIS SHOP). *International Journal Management and Economic*, 2(1), 15-20.
- Priyono, & Idrus. (2014). *PENELITIAN KUALITATIF DI MANAJEMEN DAN BISNIS*. Zifatama Publisher.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rijali. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 17(33), 81-95.
- Riyandi, S. R. (2016). Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 80-95.
- Riyono, S. S. S. & B. A. (2016). *Akuntansi Pengantar 1* (Edisi Kese). Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat (ed.)). Penerbit Erlangga. <http://www.erlangga.co.id>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* , 6(1), 51-58.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan* , 10-16.
- Tambunan. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance* , 73-92.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntantan Publik* , 1, 01-08.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Y. R., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM

Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* , 12(1).